



## PERANAN GURU SEBAGAI TENAGA PERPUSTAKAAN DALAM PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH LUAR BIASA YAKETUNIS YOGYAKARTA

Nurul Aidha Aminudin\*

**Pengutipan:** Aminuddin, N. A. (2015). Peranan guru sebagai tenaga perpustakaan dalam pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3(1), 41-48. Diambil dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/589>

\*Pustakawan Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta  
aidha.aminudin@yahoo.com

### ABSTRAK

Perpustakaan Sekolah sebagai salah satu tempat penyedia informasi sebagai penunjang proses belajar mengajar menjadikan tugas dan peranan guru dalam pemberdayaan perpustakaan menjadi penting. Tugas dan peranan guru di perpustakaan SLB/A menjadi sangat menarik karena mengingat siswa di SLB/A merupakan siswa tuna netra bahkan tuna ganda, siswa di SLB/A sangat tergantung pada guru yang ada di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pedoman wawancara dibuat sebagai instrument penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peran guru sebagai tenaga perpustakaan di SLB Yaketuni Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam mengoptimalkan peran perpustakaan, pemberdayaan perpustakaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan pada saat proses belajar mengajar, guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) yang menggunakan bahan referensi di perpustakaan. Selain itu guru juga mengenalkan keberadaan perpustakaan pada siswa di SLB/A Yaketunis.

**Kata Kunci:** guru pustakawan, SLB Yaketunis

### ABSTRACT

*A school library as its role is to provide information must be well organized and managed. To achieve such a case, school library needs to have talent persons to organize and manage it. Tasks and roles in school library are complex like in SLB/A library. The library is conducted by a teacher librarian who has double duties, as a teacher and librarian. The study is a qualitative research. Some questions have been answered by the teacher librarian regarding its roles and daily duties. The study found that the teacher librarian has an important role to optimize the existence of the library, promoting library to the student in order to attract them to visit library, giving homeworks that the references can only be got in the the library. In addition, the teacher librarian also introduced how important the library was.*

**Key Words:** teacher librarian, SLB Yaketunis

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Sudjana dan Rifai (1989: 76) belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar. *Association for Communication Technology (AECT)* dalam (Darmono, 2001:5) menyatakan bahwa pengertian sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar, maka perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah dan memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Perpustakaan sekolah untuk murid berkebutuhan khusus merupakan perpustakaan sekolah yang keberadaannya terdapat di tengah individu-individu yang memiliki keterbatasan secara fisik.

Marshall (1981:11) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah yang berada di lingkungan murid berkebutuhan khusus harus mampu dan berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan pengguna, mengingat pengguna perpustakaan sekolah ini adalah siswa yang memiliki keterbatasan fisik, khusus tunanetra. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk menyediakan koleksi-koleksi yang dikomunikasikan dalam bentuk yang khusus sebagai salah satu fasilitas penunjang

pendidikan. Karena perpustakaan di sekolah tersebut merupakan tempat pertama yang dapat diandalkan, bahkan mungkin hanya satu-satunya sumber dan tempat yang dapat diandalkan oleh mereka.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Narasumber penelitian ini (informan) adalah guru yang sekaligus menjadi pustakawan di SLB Yaketunis Yogyakarta. Obyek penelitian ini adalah peranan guru dalam pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SLB Yaketunis Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa *list* dalam melakukan observasi dan pedoman pertanyaan wawancara dalam melakukan wawancara kepada Guru.

## 3. TINJAUAN TEORITIS

### a. Peran Guru Pustakawan

*The Australian Library and Information Association* (dalam Suherman, 2009: 38) menetapkan bahwa untuk mendapatkan keanggotaan profesional dalam organisasi ini, seorang guru pustakawan harus memiliki kualifikasi pengajar dan kualifikasi pustakawan. Pernyataan ini dilatarbelakangi pemikiran bahwa seorang guru pustakawan merupakan seorang pendidik sekaligus seorang manajer informasi dengan pemahaman menyeluruh atas kedua bidang tersebut.

Pemahaman tentang kurikulum, strategi mengajar dan gaya belajar dipadukan dengan pemahaman dengan pengelolaan sumber pengajaran, pengetahuan kepustakawanan, termasuk ketrampilan mengakses teknologi informasi akan membantu guru pustakawan melaksanakan tugasnya untuk berpartisipasi aktif dalam desain kurikulum, mendukung, dan melaksanakan kurikulum.

Selanjutnya, *The Australian Library and Information Association* dalam (Suherman,

2009: 38-41) juga menyebutkan secara ringkas guru pustakawan memegang peran kunci dalam tiga aspek, yaitu:

1) Peran kunci dalam kurikulum (*Curriculum Leader*)

Dalam kapasitasnya sebagai *curriculum leader*, guru pustakawan bekerja sama dengan kepala sekolah dan staf senior untuk memastikan bahwa hasil literasi informasi mendapatkan perhatian khusus dalam kurikulum. Guru pustakawan juga terlibat aktif dalam perancangan kurikulum. Dalam kapasitas sebagai seorang guru, ia mengajarkan keterampilan mendapatkan informasi dan mengelola informasi tersebut.

2) Spesialis Informasi (*Information Specialist*)

Sebagai spesialis informasi, peran guru pustakawan adalah untuk menyediakan akses ke sumber-sumber informasi melalui sistem yang efisien sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah.

Berkaitan dengan teknologi, guru pustakawan diharapkan menjadi *technology leader* alias pelopor atau pemimpin teknologi. Guru pustakawan perlu menguasai komputer dan setidaknya mengikuti perkembangan teknologi dan mengintegrasikannya dalam kurikulum untuk mendukung pembelajaran.

3) Manajer layanan informasi (*Information Service Manager*)

Guru pustakawan merancang dan melaksanakan strategi untuk mengevaluasi koleksi yang ada di perpustakaan sekolah, melihat kebutuhan siswa dan guru, dan membentuk kebijakan-kebijakan yang perlu. Dari sini *teacher-libraian* menentukan perkiraan anggaran untuk memastikan kebutuhan-kebutuhan tersebut bisa terpenuhi.

#### 4. PEMBAHASAN

##### a. Guru Merangkap Sebagai Pustakawan

Guru dengan dua peran sebagai pustakawan, sebagaimana yang dilakukan oleh seorang guru di SLB/A Yaketunis mempunyai banyak peran penting. Selain mengajar siswa, beliau juga bertugas dalam mengelola perpustakaan yang ada di sekolah ini. Selain itu, kegiatan seperti mengajar, membimbing dan memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi juga senantiasa dilakukan.

Posisinya sebagai seorang pustakawan mempunyai peranan untuk mengelola perpustakaan, mulai dari pengadaan koleksi perpustakaan hingga pengenalan perpustakaan. Guru yang diangkat juga sebagai pengelola perpustakaan SLB/A Yaketunis di pilih dari bagian kesiswaan.

Guru di SLB/A Yaketunis harus memiliki kualifikasi kemampuan dalam membaca dan menulis huruf braille, karena sekolah SLB Yaketunis merupakan sekolah dengan siswa tunanetra.

##### b. Tugas dan Peranan Guru

Perpustakaan Sekolah sebagai salah satu tempat penyedia informasi sebagai penunjang proses belajar mengajar menjadikan tugas dan peranan guru dalam pemberdayaan perpustakaan menjadi penting. Karena salah satu peranan guru adalah sebagai fasilitator, yang di maksud peranan guru sebagai fasilitator disini adalah penghubung antara informasi yang disediakan di perpustakaan dengan kebutuhan para penggunanya yaitu guru, siswa dan karyawan.

Tugas dan peranan guru di perpustakaan SLB/A menjadi sangat menarik karena mengingat siswa di SLB/A merupakan siswa tuna netra bahkan tuna ganda, siswa di SLB/A sangat tergantung pada guru yang ada di sekolah tersebut.

### 1) Peranan Guru dalam Pengenalan Perpustakaan Pada Siswa

Salah satu peranan guru adalah mengenalkan perpustakaan kepada pengguna khususnya siswa. Di SLB/A Yaketunis yang bertugas memperkenalkan perpustakaan adalah guru yang bertugas sebagai seorang pustakawan.

Cara mengenalkan perpustakaanpun harus pelan-pelan dan dengan cara yang sederhana. Salah satu siswa SLB/A kelas persiapan SD sudah mulai dikenalkan dengan perpustakaan.

### 2) Pemberdayaan Perpustakaan dalam Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, baik murid maupun guru membutuhkan referensi yang dapat mendukung kegiatan tersebut. Hal ini perlu dilakukan oleh guru serta murid dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena dengan adanya referensi yang mendukung, diharapkan murid akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Bahkan dimungkinkan pula, murid dapat mendapatkan pengetahuan yang tidak didapatkan di kelas dalam kegiatan pendidikan formal. Selain itu, dengan adanya referensi yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, diharapkan pula guru dapat mendapatkan informasi yang terbaru, sehingga dapat memberikan informasi tersebut kepada muridnya. Pada kegiatan belajar mengajar saat ini perpustakaan telah memberikan kontribusinya kepada guru dan murid di sekolah.

Siswa SLB/A Yaketunis merupakan siswa yang mempunyai keterbatasan dalam penglihatan, sebagian besar siswa disana adalah tuna ganda. Siswa SLB/A Yaketunis masih dalam taraf perkembangan, kebanyakan dari mereka hanya diajarkan ketrampilan. Dalam proses pembelajaran guru seiring mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan atau menggunakan koleksi

perpustakaan karena koleksi di perpustakaan sebagian besar adalah buku braille, kaset dan CD yang berisi tentang cerita-cerita.

Selain pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru SLB jarang bahkan tidak pernah memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang menggunakan sumber informasi dari perpustakaan, itu dikarenakan siswa SLB masih belum dapat mandiri.

### 3) Pengadaan Koleksi Perpustakaan

Referensi di lembaga pendidikan memang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan dalam referensi yang ada di perpustakaan juga memberikan kontribusi pada kualitas belajar mengajar maupun kualitas dari perpustakaan itu sendiri. Semakin banyak referensi yang ada di dalam perpustakaan, maka akan semakin baik kualitas belajar mengajar di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan, dengan banyaknya referensi yang ada di perpustakaan akan membuat siswa dan guru dapat melengkapi informasi yang didapat sehingga kualitas dari pengetahuan yang dimiliki oleh siswa maupun guru akan semakin meningkat. Akan tetapi untuk mendukung kelengkapan dari referensi, terkadang sekolah memiliki beberapa hambatan, seperti salah satunya yaitu kurangnya sumber dari buku yang sesuai dengan kondisi kebutuhan sekolah. Hambatan yang lain adalah kurikulum sekolah yang selalu mengalami perubahan, sedangkan referensi yang terdapat di perpustakaan kurang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Salah satunya seperti yang ada di SLB/A Yaketunis di mana sekolah tersebut memiliki hambatan dalam penyediaan buku *braille* bagi siswa tuna netra, dan referensi buku terbaru yang sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pengadaan koleksi perpustakaan SLB/A Yaketunis mayoritas berasal dari bantuan yayasan Pusat Informasi Tunanetra yaitu

MITRA NETRA, tidak hanya berupa buku *braille*, MITRA NETRA juga memberikan bantuan berupa kaset dan CD, selain dari yayasan tersebut sekolah juga mendapat bantuan dari Dinas Pendidikan dan Abiyoso Bandung. Dana BOS juga digunakan untuk memperbanyak koleksi perpustakaan, namun buku yang dibeli merupakan buku awas untuk pegangan para guru dalam proses belajar mengajar. Buku pegangan guru tersebut nantinya akan diproduksi sendiri oleh SLB/A Yaketunis menjadi buku *braille*.

#### c. Kolaborasi Guru, Pengelola Perpustakaan dan Siswa

Pemberdayaan perpustakaan SLB/A Yaketunis sebagai sumber belajar dapat terjalin optimal dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, pengelola perpustakaan dan siswa. Pengelola perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang maksimal salah satunya dengan cara memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan guru dan siswa untuk sumber belajar, pemenuhan kebutuhan sumber belajar dapat sesuai apabila pengelola bekerjasama dengan sekolah atau guru dalam proses pengadaan koleksinya. Dalam hal ini yang menjadi pengelola perpustakaan SLB/A Yaketunis merupakan seorang guru. Di SLB/A Yaketunis guru lebih tahu kebutuhan siswanya mengingat siswa di SLB/A tersebut merupakan siswa berkebutuhan khusus.

SLB/A Yaketunis ini tidak hanya sekolah formal pada pagi hingga siang hari namun juga terdapat asrama yang menjadi tempat tinggal sekaligus tempat belajar di luar jam sekolah. Untuk itu penggunaan perpustakaan diharapkan tidak hanya pada waktu jam pelajaran sekolah, di jam belajar asrama pemanfaatan perpustakaan juga dapat dilakukan, ini merupakan salah satu kerjasama yang sudah dilakukan guru sebagai pengelola perpustakaan dengan guru penghuni asrama.

Selain dengan guru, pengelola perpustakaan dan siswa, guru pustakawan juga bekerjasama dengan pihak lain dalam hal

pengadaan buku. Guru pustakawan bekerjasama dengan ABISYOSO dan Metra Netra. Mitra Netra merupakan lembaga yang menjadi pusat informasi tunanetra, Mitra Netra bekerjasama dengan pihak luar negeri dalam pemberian bantuan buku-buku, kaset, dan CD.

#### d. Analisis Data Peranan Guru dalam Pemberdayaan Perpustakaan di SLB/A Yaketunis Yogyakarta

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menganggap sudah memenuhi standar *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Berkaitan dengan standar *confirmability*, peneliti sudah mengadakan penyesuaian dan menguji hasil penelitian yang berupa peranan guru dalam pemberdayaan perpustakaan. Pengujian ini dilakukan sebagai penyesuaian dan berkaitan dengan proses dan tahapan penelitian. Dengan proses dan tahapan ini diharapkan hasil dari penelitian ini adalah bagaian atau kesatuan dengan proses penelitian. Oleh karena itu, kesesuaian proses yang telah peneliti lakukan, maka peneliti disini menganggap bahwa penelitian ini sudah memenuhi standar *confirmability*.

Uji keabsahan data dengan *credibility*, peneliti sudah melakukan *membercheck*. Dalam hal ini *membercheck* adalah pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan dengan cara menyalin kembali hasil wawancara dan kemudian di tunjukan kepada informan, agar informan dapat mengecek kembali hasil wawancara yang dilakukan ketika proses pengambilan data. Pengecekan ini peneliti lakukan setelah proses pengumpulan data dan analisis data selesai dilakukan. Hal ini terbukti dengan adanya transkrip hasil wawancara yang sudah di baca dan disahkan oleh informan sendiri, maupun dari hasil catatan lapangan yang peneliti catat. Selain dengan *membercheck* peneliti juga melakukan diskusi dengan teman-teman mengenai tema penelitian yaitu Peranan Guru dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SLB/A Yaketunis.

Sementara dalam uji *dependability* peneliti melakukan koreksi atau audit terhadap semua proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik data yang diperoleh dari pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Proses koreksi dan audit tidak hanya dilakukan oleh peneliti sendiri, melainkan dengan berdiskusi dan meminta bantuan kepada dosen pembimbing penelitian.

Uji keabsahan data yang terakhir adalah *transferability*, dengan uji *transferability* ini peneliti melakukan penyusunan laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, baik berasal dari sumber primer maupun sekunder. Dengan tahapan ini diharapkan orang yang akan membaca penelitian ini akan memahami tujuan dari penelitian peranan guru dalam pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber belajar di SLB/A Yaketunis.

Keseluruhan proses serta tahapan analisis data, uji keabsahan data mengenai Peranan Guru dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SLB/A Yaketunis sudah dalam tahap penyelesaian. Dengan berbagai Peranan Guru khususnya Peranan Guru dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SLB Yaketunis, peneliti merumuskan hasil yang mempengaruhi peranan guru adalah kompetensi guru.

#### e. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Dalam Peraturan Menteri No 25 Tahun 2008 tentang Kompetensi tenaga perpustakaan sekolah atau madrasah secara garis besar beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang tenaga perpustakaan yaitu memiliki wawasan kependidikan yang mempunyai sub kompetensi memahami

peran perpustakaan sebagai sumber belajar dan mengembangkan ketrampilan memanfaatkan informasi yang mempunyai sub kompetensi menganalisis kebutuhan informasi sekolah atau madrasah dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Dalam peran informan sebagai seorang guru yang mempunyai tanggung jawab sekaligus sebagai pengelola perpustakaan kompetensi yang dimiliki oleh informan tersebut mempengaruhi peranannya dalam pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber belajar di SLB/A Yaketunis. Kompetensi yang mempengaruhi peranan dalam pemberdayaan perpustakaan adalah pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.

#### 1) Pengetahuan

Guru hendaknya menjadi orang yang mempunyai wawasan yang luas. Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha secara maksimal untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya (Naim,2009:6).

Perkembangan Iptek yang kian pesat juga mengharuskan seorang guru untuk senantiasa mengikuti dan memiliki inisiatif yang kreatif. Kondisi ini mengharuskan seorang guru untuk melek informasi dan teknologi. Jangan sampai seorang guru menjadi sosok yang gagap teknologi dan tidak mengikuti dinamika perkembangan teknologi yang berkembang sedemikian pesat (Naim,2009:6).

Pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, studi banding di perpustakaan sekolah tuna netra lain, dan belajar secara mandiri.

Informan pada penelitian ini terakhir mendapatkan pelatihan tentang perpustakaan pada tahun 2006 dari Mitra Netra. Beliau mendapatkan pelatihan untuk mengorganisir perpustakaan yang meliputi pembukuan,

klasifikasi sampai pada buku tersebut dapat dipinjamkan secara manual.

Informan ini belum menggunakan teknologi informasi untuk mengelola perpustakaan dan dalam pemberian layanan, karena beliau merasa belum sanggup dalam memanfaatkan teknologi informasi.

## 2) Keterampilan

Dalam mewujudkan pemberdayaan perpustakaan yang optimal diperlukan ketrampilan yang dimiliki oleh guru yang mempunyai dua peran menjadi guru dan pustakawan. ketrampilan guru dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. (di unduh dari [www.m-edukasi.web.id/2012.12.ketrampilanguru-dalam-proses-belajar.html](http://www.m-edukasi.web.id/2012.12.ketrampilanguru-dalam-proses-belajar.html), tanggal 13 Maret 2013, pukul 00:08)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketrampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini tugas yang harus diselesaikan oleh informan adalah tugas dari peranannya dalam pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru yang selalu meng-*upgrade* ilmu dan pengetahuannya akan mempunyai banyak ide, salah satunya dalam pemberdayaan perpustakaan.

Ketrampilan yang sudah dilakukan informan adalah dengan ketrampilan variasi. Informan mengajak siswa untuk belajar di ruang perpustakaan, ini merupakan variasi yang dilakukan informan sebagai guru untuk memberikan suasana baru kepada siswa dan sekaligus memberdayakan perpustakaan. Ketrampilan yang lain juga dilakukan dengan memberikan pelajaran di perpustakaan menggunakan koleksi kaset atau CD untuk didengarkan oleh para siswa, dengan ini guru berharap agar siswa tidak bosan dengan cara mengajar yang biasanya hanya dibacakan atau membaca dengan huruf *braille*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap peranan guru dalam Pemberdayaan Perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pemberdayaan perpustakaan sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan proses belajar mengajar antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1) Guru mempunyai peranan penting dalam pemberdayaan perpustakaan dikarenakan guru merupakan pembimbing utama untuk siswa di SLB/A Yaketunis mengingat siswa di SLB/A Yaketunis merupakan siswa yang memiliki keterbatasan penglihatan atau tuna netra.
- 2) Pemberdayaan perpustakaan yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan pada saat proses belajar mengajar, guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) yang menggunakan bahan referensi di perpustakaan.
- 3) Guru juga mempunyai peranan tidak hanya dalam pemberdayaan perpustakaan namun juga yang pertama adalah mengenalkan keberadaan perpustakaan pada siswa di SLB/A Yaketunis.
- 4) Pustakawan perpustakaan SLB/A Yaketunis adalah seorang guru. Oleh karena itu, perannya sebagai seorang guru lebih diutamakan daripada perannya sebagai seorang pustakawan.

### b. Saran

- 1) Pembuatan program kerja perpustakaan. Perpustakaan sebaiknya memiliki program kerja agar setiap bagian dari sebuah perpustakaan mengetahui *joblist* nya masing-masing, dan program kerja inilah yang nantinya menjadi acuan untuk menjadikan perpustakaan lebih termanajemen.

- 2) Guru yang menjadi pustakawan sebaiknya mengikuti pelatihan tentang perpustakaan, melakukan studi banding di perpustakaan SLB yang lain atau bisa dengan belajar sendiri secara *otodidak* dengan membaca buku atau mencari di internet. Semua itu dilakukan agar pengetahuan sebagai seorang pustakawan dapat berkembang.
- 3) Pergantian guru yang menjadi pustakawan di Perpustakaan SLB/A Yaketunis. Pergantian ini dibutuhkan agar ide dan kinerja untuk perpustakaan dari guru lebih *fresh*.
- 4) Pemberdayaan perpustakaan dapat dilakukan dengan mengadakan lomba-lomba yang memanfaatkan perpustakaan agar siswa lebih mengenal perpustakaan dan tertarik untuk menggunakan perpustakaan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Marshall, Margaret R. 1981. *Libraries and the Handicapped Child*. United States of America: Westview press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru dan Lembaga Penelitian IKIP.
- Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: MQS Publishing.